

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jejaring sosial pada era sekarang memungkinkan seseorang menentukan profil, mengecek daftar pengguna, maupun mengajak serta menerima teman yang memiliki tujuan untuk bergabung pada situs yang digunakan. Melalui jejaring sosial seseorang dapat menentukan beberapa tampilan di bagian profil pengguna seperti informasi pribadi serta foto pengguna. Adapun bentuk jejaring sosial contohnya ialah *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* (Damayanti, 2018).

Facebook adalah media sosial yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi oleh individu satu dengan lainnya, atau individu dengan kelompok. Melalui *Facebook* pengguna bisa saling berbagi ide, gagasan, pengalaman maupun informasi penting lainnya pada pengguna lain di *Facebook* (Lailah & Kartika, 2017). Oleh sebab itu peneliti tertarik membahas tentang penggunaan *Facebook* dalam menyebarkan ide, gagasan, atau pengetahuan seseorang sehingga pengguna lain dapat memahami ide, gagasan dan pengetahuan baru dari status orang lain.

Penyebaran ide di *Facebook* tidak dapat dilepaskan dari salah satu aspek dalam komunikasi, yaitu bahasa. Menurut Kridalaksana (Nisa & Amri, 2020) bahasa adalah alat bunyi dimana telah disepakati guna dimanfaatkan

oleh kelompok masyarakat tertentu pada hal terkait komunikasi, bekerjasama, serta pengenalan jati diri. Jadi, bahasa merupakan faktor penting agar komunikasi di dalam media sosial seperti *Facebook* dapat berlangsung. Ide, gagasan, dan pengetahuan tidak akan terdistribusi dengan baik di *Facebook* apabila pengguna tidak dapat menggunakan bahasa dengan baik.

Secara umum jika dilihat dalam segi sarananya bahasa dibedakan dalam dua macam, yakni bahasa tulis serta lisan (Lailah & Kartika, 2017). Seiring perkembangan zaman, *Facebook* telah mempunyai kedua segi sarana dalam penerapan bahasa tersebut. Bahasa lisan, bisa diamati dari bentuk status *Facebook* yang berupa video. Sementara jenis bahasa tulis, dapat dilihat dari status pada *wall* yang ada di *Facebook* dapat berupa status pengguna, atau komentar.

Penelitian ini akan membahas tentang diksi serta penggunaan gaya bahasa oleh pengguna *Facebook*. Pengguna bahasa yang baik adalah seseorang yang dapat menggunakan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Hal tersebut seperti apa yang dinyatakan oleh Fajriyani dkk (2020) yang mengemukakan bahwa diksi diartikan sebagai bagian dari pemilihan kata oleh seorang penulis untuk menyusun kalimat yang tepat. Meskipun *Facebook* merupakan media sosial yang bersifat individual, penulis status *Facebook* tetap mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang telah ditulisnya di *wall Facebook*. Oleh karena itu, penggunaan diksi yang digunakan konsisten agar pengguna lain sebagai pembaca tidak salah dalam menerima informasi atau

adanya pemaknaan ambigu yang membingungkan pembaca atau pengguna *Facebook* lain.

Masalah kedua terkait penggunaan bahasa di *Facebook* adalah gaya bahasa. Nisa dan Amri (2020) menuturkan bahwa dalam penggunaan bahasa, terdapat gaya yang perlu diperhatikan. Gaya bahasa merupakan faktor penting yang tidak hanya terkandung dalam teks sastra atau bahasa tertentu. Gaya bahasa merupakan ekspresi, ciri-ciri, dan standarisasi bahasa. Penggunaan gaya bahasa yang baik dan menarik akan memberikan nilai seni (Djafar, 2020). Berdasarkan penggunaan gaya bahasa tersebut, maka dapat dilihat bahwa tidak hanya diksi yang diperhatikan, melainkan juga gaya bahasa adalah faktor penting yang harus diperhatikan agar menarik perhatian pembaca atau pengguna *Facebook* lain.

Secara tidak langsung, *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan penggunanya untuk mendapat pengetahuan baru atau gagasan baru. *Facebook* menjadi sarana untuk membuat forum diskusi. Di sisi lain *Facebook* atau media sosial lain dapat menjadi penyebaran informasi palsu (*hoax*). Hal demikian mengharuskan pengguna *Facebook* atau warganet harus bijak dalam menggunakan *Facebook*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap status *Facebook* Saut Situmorang di *Facebook*. Status *Facebook* Saut Situmorang tidak hanya berisi tentang ide dan gagasannya terkait kritik sastra yang memberikan pengetahuan baru terkait kritik sastra Indonesia, melainkan juga penyampaiannya yang

ditulis dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang dipertimbangkan, oleh Saut Situmorang. Pertimbangan tersebut menjadikan status Saut Situmorang menarik untuk diteliti. Berikut salah satu status Saut Situmorang dalam status *Facebook* tanggal 25 Juli 2022:

“Seni itu bukan sekedar produk budaya. Seni itu bukan produk budaya sekedar. Seni untuk Seni!” Status Saut Situmorang 25 Juli 2022 (dalam, *Facebook* Saut Situmorang diakses, 31 Juli 2022)

Status Saut Situmorang tersebut menggunakan diksi atau kata konkrit guna mempertegas argumennya terkait seni. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa penegasan sehingga memberikan kesan yang kuat terhadap pembaca. Jenis gaya bahasa penegasan yang digunakan adalah majas repetisi. Hal demikian terlihat dari pengulangan kata “seni”, guna memperjelas maksud dari status tersebut.

Saut Situmorang merupakan penyair, esais, penulis, dan kritikus sastra Indonesia yang mempunyai penghargaan dan karyanya diakui. Puisi bahasa Inggrisnya mendapat *Poetry Award*, dari Victoria University of Wellington tahun 1992 dan University of Aucland tahun 1997. Penghargaan lain yang didapat adalah *International Poetry Competition* di *New Zealand Poetry Society* pada tahun 1992. Sebuah *Haikyu* (puisi tradisional Jepang) berbahasa Inggris yaitu *Such Boredom* merupakan pemenang Lomba *Haikyu*, yang akhirnya menjadi salah satu koleksi di museum *Haikyu* yang ada di Kyoto, Jepang. Penghargaan dan karya-karyanya yang diakui tersebut, membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Saut merupakan salah satu penyair dan

kritikus sastra yang sering menulis status di *Facebook* terkait peristiwa-peristiwa dan berbagi gagasan tentang kritik sastra, sehingga status *Facebook*-nya menarik untuk diteliti.

Penelitian ini penting dilakukan karena status yang ditulis oleh Saut Situmorang merupakan isu-isu, peristiwa, dan polemik yang terjadi di Sastra Indonesia. Status-status Saut Situmorang membuat warganet yang membaca statusnya banyak belajar tentang Sastra Indonesia. Bagi orang yang suka membaca karya sastra, mahasiswa Sastra Indonesia, atau akademisi yang mempelajari tentang sastra, status Saut Situmorang dapat memberikan pengetahuan baru terkait Sastra Indonesia, khususnya kritik sastra. Oleh sebab itu, Status Saut Situmorang dapat dijadikan bahan pemantik diskusi guna memperdalam pengetahuan pembaca tentang Sastra Indonesia.

Kedua, status Saut Situmorang juga banyak menggunakan diksi dan gaya bahasa yang khas. Sehingga memberikan pengetahuan baru terkait diksi dan gaya bahasa. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan Saut Situmorang di status *Facebook*-nya. Perpaduan pengetahuan baru tentang kritik sastra dan penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Saut Situmorang menjadi alasan kenapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Diksi yang digunakan Saut Situmorang pada statusnya di *Facebook* merupakan diksi jarang digunakan oleh sastrawan lain.
2. Gaya Bahasa yang digunakan Saut Situmorang pada status di *Facebook* unik dan dapat memberi pengetahuan baru bagi pegiat sastra
3. Respon pembaca terhadap penggunaan diksi dan gaya bahasa Saut Situmorang di status *Facebook*-nya terkesan unik dan terkadang menimbulkan adanya ruang diskusi terkait kesusastraan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Diksi yang digunakan Saut Situmorang pada statusnya di *Facebook*
2. Gaya Bahasa yang digunakan Saut Situmorang pada postingan status miliknya di *Facebook*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana diksi yang digunakan Saut Situmorang pada statusnya di *Facebok*?
2. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Saut Situmorang pada status miliknya di *Facebook*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan diksi yang digunakan Saut Situmorang pada statusnya di *Facebook*.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan Saut Situmorang pada statusnya di *Facebook*.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini menghasilkan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian linguistik pada bagian penggunaan diksi dan gaya bahasa. Adapun manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat untuk peneliti diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian dapat menambah wawasan tentang Linguistik guna mengembangkan teori-teori yang telah ada.
 - b. Penelitian diharap dapat menambahkan penelitian pada diksi dan gaya bahasa
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa melalui akun media sosial seperti *Facebook* pembaca bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

- b. Dapat diaplikasikan dalam melakukan analisis pada diksi dan gaya bahasa.